

## **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak-Anak di Rt 03 Rw 03 Kelurahan Harjasari Bogor Selatan**

**Aisyah Diya Assyahidah**

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [aisyahdiya99@gmail.com](mailto:aisyahdiya99@gmail.com)

### **Abstrak**

Salah satu masalah yang ditemukan pada RT 03 RW 03 Kelurahan Harjasari Bogor Selatan adalah tidak adanya guru mengaji. Sehingga kebanyakan anak-anak yang ingin belajar mengaji hanya dapat belajar di rumah bersama orang tua atau ikut mengaji pada RT lain. Akan tetapi, tidak semua orang tua mempunyai waktu dan kemampuan untuk membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak yang sudah selesai belajar membaca iqra'. Pada pertemuan awal diketahui bahwa 6 anak dari jumlah 8 anak masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu diadakan program kerja mengajar mengaji untuk anak-anak dan dilanjutkan dengan kelas tajwid pada hari selasa dan jum'at. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an yang signifikan. Satu bulan tidak cukup untuk membuat anak-anak membaca al-Qur'an dengan benar.

**Kata Kunci:** kemampuan membaca, Al-Qur'an, anak-anak.

### **Abstract**

One of the problems found on RT 03 RW 03 Kelurahan Harjasari Bogor Selatan is the absence of al-Qur'an teachers. So most children who want to learn to read al-Qur'an can only study at home with parents or participate on the other RT. However, not all parents have the time and ability to guide their children to learn to read the Qur'an. The samples used in the study were children who had finished learning to read iqra'. At the initial meeting it was known that 6 children out of the number of 8 children still did not fluently read the Qur'an. Therefore, a teaching work program was held for children and continued with tajwid classes on Tuesdays and Fridays. Based on the results of the study, there was no significant increase in the ability to read the Qur'an. A month is not enough to make children read the Qur'an properly.

**Keywords:** reading ability, Al-Qur'an, kids.

## A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berupa kumpulan firman-firman Allah yang turun kepada Nabi Muhammad SAW. Tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka Al-Qur'an datang dengan petunjuk-petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1).

Fungsi Al-Qur'an antara lain: 1) al-huda (petunjuk), Alquran merupakan petunjuk bagi manusia secara umum, tidak hanya untuk umat Islam saja. Kandungan Alquran ada yang bersifat universal, seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang, tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja. 2) Asy-syifa, Alquran merupakan obat bagi penyakit yang ada dalam diri manusia, bukan hanya penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. 3) A-Furqon (pemisah), di dalam Alquran dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil, Alquran dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. 4) Al-Mu'izah (nasihat), di dalam Alquran terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berada di jalan Allah.

Umat Islam hendaknya menjaga kedekatan dengan al-Qur'an, dengan cara membacanya, memahaminya, dan terus menerus berinteraksi dengan al-Qur'an. Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaga al-Qur'an, antara lain adalah dengan membaca (al-tilawah), menulis (al-kitabah) dan menghafal (at-tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa (Badruzaman 2019).

Untuk mengetahui isi kandungan al-Quran agar ia dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah bagaimana caranya agar kita dapat membacanya. Karena bagaimana caranya umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup tetapi membacanya saja tidak bisa, apalagi untuk memahami ajaran yang terkandung didalamnya.

Bagi umat Islam, belajar membaca al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting. Karena membaca al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sebagainya. Dalam salah satu sabda Rasulullah SAW menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang belajar Alquran dan

mengajari orang lain Alquran. "Dari Utsman bin 'Affan Ra., ia berkata bahwasannya Rasulullah saw. Bersabda, "sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya" .(HR.Bukhari). Belajar dan mengajarkan Alquran dapat dilakukan dengan berbagai tingkatan. Tingkat pertama adalah belajar membaca, lalu mempelajari makna terjemahannya, dan kemudian mempelajari tafsirnya (Harahap 2017).

Dalam hadits lain juga disebutkan keutamaan membaca al-Qur'an, yang artinya: Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: "Rasulullah SAW. bersabda, "Tidaklah suatu kaum berkumpul dalam salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid), untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan mereka dilingkupi rahmat Allah, para malaikat akan mengelilingi mereka dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk-Nya yang berada didekat-Nya (para malaikat)." (HR. Muslim)

Hukum membaca al-Qur'an dengan baik dan benar adalah fardhu 'ain, yang artinya harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Belajar membaca al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil. Salah satu kewajiban seorang muslim adalah mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya, contohnya adalah mengajarkan anak membaca al-Qur'an. Jika orang tua tidak mengajarkan pendidikan agama kepada anaknya, maka kelak di akhirat itu akan menjadi salah satu penghalang mereka masuk ke surga. Selain dari pendidikan agama, contoh yang baik dari orangtua serta lingkungan yang baik adalah hal yang tidak boleh dilupakan agar bisa mendidik dan mengarahkan anak-anak dalam mengenal Islam (Hidayat 2017).

Pendidikan agama merupakan pondasi paling penting dalam mendidik anak, tetapi sering kali terlupakan. Menanamkan nilai agama sejak usia dini dapat membantu anak-anak untuk agar lebih matang menghadapi permasalahan yang akan dihadapi ketika dewasa . Jika sudah ditanamkan nilai-nilai agama sejak kecil maka anak-anak akan terbiasa mengamalkan sampai dewasa . Contohnya, jika sejak kecil dibiasakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka ke depannya mereka akan terbiasa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat menjadi salah satu indikator bahwa pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak pada masa sekarang ini mulai berkurang (Kurnia 2017). Metode yang tepat sangat diperlukan agar proses belajar anak menjadi efektif. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak ada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal (Sunanih 2017).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, tidak terdapat guru mengaji pada RT 03 RW 03 Kelurahan Harjasari. Kegiatan belajar mengaji sudah lama berhenti dikarenakan guru yang mengajar telah meninggal dunia dan belum ada yang

menggantikan. Sehingga anak-anak pada RT 03 ikut belajar membaca al-Qur'an di daerah lain atau belajar dengan orang tua di rumah. Oleh karena itu, kelompok KKN 148 mengadakan program belajar mengaji untuk anak-anak tingkat SD sampai dengan SMP sembari mencari guru mengaji untuk melanjutkan kegiatan belajar mengaji ketika peneliti selesai melaksanakan KKN-DR. Agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik, kami mengadakan kelas tajwid setiap hari Selasa dan hari Jum'at.

## **B. METODOLOGI PENGABDIAN**

Sesuai dengan surat Dirjen Diktis No. B-713/DJ.I/Dt/I.III/ TL.00/04/2020, bahwa KKN DR (Kuliah Kerja Nyata dari Rumah) adalah KKN yang merdeka, diwujudkan dengan cara melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah Covid-19, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan media sosial (Qodim:2021).

Metode KKN DR Sisdamas adalah pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan tahapan: refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Pelaksanaan KKN DR Sisdamas berada di lingkungan tempat tinggal salah satu anggota kelompok KKN 148.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan KKN di RT 03 RW 03 Kelurahan Harjasari berlangsung sejak tanggal 04 Agustus – 28 Agustus 2021. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

### **1. Tahap I : Refleksi Sosial**

Tahapan awal dalam KKN-DR yang dilaksanakan adalah tahap refleksi sosial. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 02 - 07 Agustus 2021. Pada tanggal 02 Agustus, ketua kelompok berkoordinasi dengan pihak kelurahan terkait perizinan pelaksanaan KKN-DR. Pada tanggal 03 Agustus 2021 peneliti bersama anggota kelompok KKN 148 mengunjungi Kelurahan Harjasari untuk bertemu Lurah Harjasari terkait perizinan serta pengarahan. Lurah Harjasari memberikan izin serta pengarahan terkait objek geografis Kelurahan Harjasari, serta berdiskusi mengenai teknik pelaksanaan KKN-DR Sisdamas.



Gambar 1. Koordinasi dengan Lurah Harjasari

Setelah mendapatkan izin dari Lurah Harjasari, pada tanggal 04 Agustus 2021, peneliti dan anggota kelompok KKN 148 merancang konsep kegiatan yang akan dilakukan. Pada tanggal 05 Agustus 2021 kunjungan ke ketua RT 03 terkait perizinan serta sosialisasi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Mengunjungi ketua RT 03

Pada tanggal 06 Agustus 2021, kami melakukan survey lapangan kemudian mengunjungi Ketua RW 03 untuk meminta izin melakukan KKN. Setelah mendapat izin dari ketua RT 03 dan ketua RW 03, pada tanggal 07 Agustus 2021, peneliti dan kelompok KKN 148 melakukan sosialisasi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan ke warga setempat sekaligus survey agar lebih mengenal mengenai masyarakat setempat dan permasalahannya.



Gambar 3. Mengunjungi ketua RW 03



Gambar 4. Sosialisasi dan pendataan warga

## 2. Tahap II : Perencanaan Program

Setelah melakukan survey, peneliti mengetahui bahwa pada RT 03 tidak terdapat guru mengaji, sehingga anak-anak yang ingin belajar mengaji hanya dapat belajar di rumah bersama orang tua atau ikut mengaji pada RT lain. Akan tetapi, tidak semua orang tua mempunyai waktu dan kemampuan untuk membimbing anaknya belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kelompok KKN 148 mengadakan kelas mengaji di Musala Al-Ikhlas yang berada di RT 03 pada hari senin - sabtu.

Pada hari selasa dan jum'at juga diadakan kelas tajwid agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an lebih baik. Kelas tajwid dikhususkan untuk anak-anak yang sudah selesai iqra', sedangkan yang masih belajar membaca iqra' mengikuti kelas BTQ (Baca dan Tulis Qur'an). Pada tanggal 08 Agustus 2021, anggota kelompok KKN 148 membersihkan Musala Al-Ikhlas karena akan digunakan untuk pelaksanaan program.



Gambar 5. Membersihkan Musala Al-Ikhlâs

### 3. Tahap III : Pelaksanaan Program

Setelah tahap perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 09-27 Agustus 2021. Anggota kelompok KKN dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu : kelompok iqra', kelompok juz amma, dan kelompok al-Qur'an. Kelompok iqra' membimbing anak yang masih dalam tahap belajar membaca iqra', kelompok juz amma membimbing anak yang sudah masuk dalam tahap membaca juz amma, dan kelompok al-Qur'an membimbing anak yang sudah masuk dalam tahap membaca al-Qur'an dari juz 1.

Pertemuan kelas mengaji pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Agustus 2021 pukul 16.00. Pada kelas mengaji, anak-anak dibimbing secara individu. Pembimbing (anggota kelompok) membenarkan bacaan anak-anak secara langsung. Untuk kelas tajwid dibimbing oleh dua orang anggota kelompok KKN 148. Kelas tajwid pertama dimulai pada tanggal 10 Agustus 2021 setelah kelas mengaji selesai, dengan materi *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf, bagian *asy-syafatain* (dua bibir). Kami menjelaskan pengertian *asy-syafatain*, apa saja huruf-hurufnya, dan bagaimana cara pelafalan hurufnya.



Gambar 6. Pelaksanaan bimbingan mengaji

Kelas tajwid pertemuan kedua pada tanggal 13 Agustus 2021. Pada pertemuan kedua masih membahas tentang *makharijul huruf* bagian *al-halaq* (rongga tenggorokan). Seperti pertemuan sebelumnya, anggota kelompok KKN 148 menjelaskan pengertian *al-halaq*, apa saja hurufnya, dan bagaimana pelafalan hurufnya.



Gambar 7. Pelaksanaan kelas tajwid

Untuk pertemuan ketiga, kelas tajwid dilaksanakan pada hari kamis tanggal 19 Agustus 2021 dikarenakan pada hari selasa, 17 Agustus 2021, bimbingan mengaji diliburkan karena adanya perlombaan peringatan hari kemerdekaan Indonesia, dan pada hari rabu, 18 Agustus 2021, juga diliburkan karena kondisi cuaca yang buruk. Pada pertemuan ketiga membahas hukum tajwid *idzhar*. Pembimbing (anggota kelompok KKN 148) menjelaskan pengertian *idzhar*, cara membacanya, dan contoh bacaan yang mengandung hukum *idzhar*. Kemudian anak-anak diberikan tugas untuk mencari lima contoh bacaan yang mengandung hukum *idzhar*.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021. Pada pertemuan keempat membahas hukum tajwid *idgham*. Seperti pertemuan sebelumnya, dijelaskan pengertian *idgham*, macam-macam *idgham*, cara membacanya, dan contoh bacaan yang mengandung hukum *idgham*. Kemudian anak-anak diberikan tugas untuk mencari masing-masing lima contoh bacaan yang mengandung hukum *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

Pada tanggal 27 Agustus 2021 dilaksanakan kelas tajwid pertemuan kelima. Pada pertemuan kelima membahas tentang hukum tajwid *ikhfa*. Pertama-tama dijelaskan apa pengertian *ikhfa* menurut bahasa dan istilah, macam-macam *ikhfa*, dan juga huruf-hurufnya.

Pada tanggal 28 Agustus 2021 dilaksanakan penutupan KKN DR Sisdamas kelompok 148, dalam rangkaian acara terdapat pembagian buku yang berisi do'a sehari-hari yang disusun oleh anggota kelompok KKN 148 sebagai kenang-kenangan dan diberikan untuk anak-anak yang belajar mengaji juz amma dan al-Qur'an dengan harapan buku itu akan bermanfaat.



Gambar 8. Pembagian buku do'a

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan pertama bimbingan mengaji, terlihat bahwa kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak pada RT 03 tidak sama. Ada beberapa anak yang sudah dapat membaca al-Qur'an dengan benar beserta tajwidnya, hanya panjang dan pendek bacaannya saja yang perlu lebih diperhatikan, dan tidak sedikit juga anak yang masih terbata-bata untuk membaca al-Qur'an, padahal seharusnya jika mereka sudah masuk tahap belajar membaca al-qur'an pasti sudah lulus membaca iqra'.

Bimbingan membaca al-Qur'an dilaksanakan secara individu agar pembimbing dapat lebih memerhatikan kekurangan anak-anak yang perlu diperbaiki. Pada saat bimbingan individu kesalahan bacaan langsung dikoreksi oleh pembimbing, diberitahu bagaimana cara membaca yang benar serta dijelaskan hukum tajwidnya. Jika anak belum juga dapat membaca dengan benar, maka keesokan harinya akan diulang membaca bacaan yang sama.

Pelaksanaan kelas tajwid bertujuan agar anak-anak dapat lebih memahami hukum tajwid. Setelah kelas tajwid anak-anak diberi tugas untuk mencari contoh bacaan yang mengandung hukum tajwid yang telah dipelajari dan keesokan harinya akan diperiksa. Dengan diberikan tugas anak-anak dapat lebih memahami dan mengingat hukum-hukum tajwid. Dari tugas yang dikumpulkan terlihat bahwa masih ada beberapa anak yang belum memahami hukum tajwid yang dipelajari.

Berikut ini merupakan data bacaan al-Qur'an anak-anak terakhir yang dikumpulkan:

Table 1. Data bacaan al-Qur'an terakhir

No	Nama	Kelas	Bacaan Al-Qur'an
1	Adi	5 SD	Al-Qur'an (Ali Imran)

2	Fikri	8 SMP	Juz Amma (At-Thariq)
3	Raihan	7 SMP	Juz Amma (An-Nashr)
4	Maya	4 SD	Al-Qur'an (Al-Anfal)
5	Silva	6 SD	Juz Amma (Al-Balad)
6	Nanda	8 SMP	Al-Qur'an (Al-Baqarah)
7	Naya	5 SD	Al-Qur'an (Al-Ahzab)
8	Sarah	7 SMP	Al-Qur'an (Al-Baqarah)

Table 2. Data laporan peningkatan

No	Nama	Pertemuan Awal	Pertemuan Akhir
1	Adi	Kurang memerhatikan panjang pendek bacaan.	Mulai memerhatikan panjang pendek bacaan.
2	Fikri	Sering keliru membedakan huruf hijaiyyah, tidak memerhatikan tajwid.	Sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah, mulai memerhatikan hukum tajwid.
3	Raihan	Sering keliru membedakan huruf hijaiyyah, tidak memerhatikan tajwid.	Mulai bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah.

4	Maya	Terkadang keliru membedakan huruf hijaiyyah, kurang memerhatikan tajwid.	Mulai bisa membedakan huruf hijaiyyah.
5	Silva	Sering keliru membedakan huruf hijaiyyah, tidak memerhatikan tajwid.	Mulai bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah.
6	Nanda	Sering keliru membedakan huruf hijaiyyah, tidak memerhatikan tajwid.	Mulai bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah.
7	Naya	Kurang memerhatikan panjang pendek bacaan.	Mulai memerhatikan panjang pendek bacaan.
8	Sarah	Sering keliru membedakan huruf hijaiyyah, tidak memerhatikan tajwid.	Mulai bisa membedakan beberapa huruf hijaiyyah.

Table 3. Penilaian sesuai kategori

No	Nama	Kategori Penilaian	
		Pertemuan Awal	Pertemuan Akhir
1	Adi	<i>Jayyid</i>	<i>Mumtaz</i>

		<i>Jiddan</i>	
2	Fikri	<i>Dhoif</i>	<i>Maqbul</i>
3	Raihan	<i>Dhoif</i>	<i>Dhoif.</i>
4	Maya	<i>Dhoif</i>	<i>Maqbul</i>
5	Silva	<i>Dhoif</i>	<i>Dhoif</i>
6	Nanda	<i>Dhoif</i>	<i>Dhoif</i>
7	Naya	<i>Jayyid Jiddan</i>	<i>Mumtaz</i>
8	Sarah	<i>Dhoif</i>	<i>Dhoif</i>

Table 4. Kategori penilaian

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Mumtaz
80-89	Jayyid Jiddan
65-79	Jayyid
60-64	Maqbul
35-59	Dhoif

Dari data-data di atas, dapat dilihat bahwa semua anak yang sudah masuk tahap belajar membaca juz amma dan al-Qur'an memiliki peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, tetapi 50% anak hanya mengalami sedikit peningkatan

sehingga tidak terdapat perbedaan dalam kategori penilaian pada awal pertemuan dan akhir pertemuan. Anak-anak yang masih masuk dalam kategori *dhoif* harus kembali belajar membaca iqra', karena masih sering keliru untuk membedakan huruf hijaiyyah, yang seharusnya sudah tuntas dipelajari pada saat belajar membaca iqra'. Mereka hanya berlomba-lomba untuk cepat menyelesaikan membaca juz amma atau al-Qur'an tanpa memperhatikan hukum-hukum membaca al-Qur'an.

Sampai pertemuan terakhir peneliti belum menemukan anak yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar kegiatan belajar mengaji tidak berhenti hanya sampai KKN DR Sisdamas selesai, peneliti dan anggota kelompok KKN 148 berdiskusi bersama pengurus Musala Al-Ikhlas untuk menemukan guru mengaji baru untuk menggantikan kami.

## **E. PENUTUP**

Mayoritas anak yang sudah masuk dalam tahap membaca juz amma dan al-Qur'an belum cukup lancar membaca al-Qur'an dikarenakan kurangnya pengenalan mereka terhadap huruf hijaiyyah dan pengetahuan tentang hukum tajwid. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an tapi tidak begitu signifikan.

Waktu satu bulan yang diberikan untuk melaksanakan program belajar mengaji tidak cukup untuk membuat peningkatan yang signifikan. Diperlukan waktu yang lebih lama, metode yang lebih sesuai, dan bimbingan yang lebih intensif agar kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an dapat meningkat. Dan alangkah lebih baiknya satu anak dibimbing dengan satu pembimbing yang sama selama belajar membaca al-Qur'an, agar terus terkontrol peningkatannya.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah membantu melancarkan KKN-DR ini; Pembimbing KKN Ibu Risda Arba Ulfa, Lurah Harjasari Pak R. Taufik Hidayat, Ketua RW 03 Pak Dedi S., Ketua RT 03 Pak Saipuddin, serta nama-nama lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Badruzaman, Dudi. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis." 9: 80–97.

Harahap, Nikmah Hidayati. 2017. "Dampak Rutinitas Membaca Alquran (Studi Analisis Terhadap Santri Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan)."

- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Agama Islam Siswakelas Xi Man 2 Model Medan." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 9(2): 52–62.
- Kurnia, Agus. 2017. "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Tatsqif* 15(1): 69–96.
- Qodim, Husnul. 2021. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah*. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sunanih. 2017. "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 1(1): 1–12.

### [Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

**INLINE CITATION** John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

**BIBLIOGRAPHY** Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.